

# UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN MELALUI METODE MIND MAPPING PADA ANAK KELOMPOK B TK ISLAM BAKTI IX SURAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015

Luthfi Aji Ramdani<sup>1</sup>, Ruli Hafidah<sup>1</sup>, Yudianto Sujana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

Email : luthfiajiramdani@gmail.com, yudianto.sujana@gmail.com, ruli\_hafidah@yahoo.com

**ABSTRAK** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan metode mind mapping. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan terdiri dari dua siklus, setiap siklus dilaksanakan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Islam Bakti IX Surakarta tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data melalui tes, observasi, wawancara dan dokumentasi/arsip. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data yang digunakan adalah model interaktif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil peningkatan kemampuan mengingat urutan kata anak pada prasiklus yang tuntas 6 anak (40%), pada siklus I ada 8 anak (53%), dan pada siklus II meningkat menjadi 13 anak (86,66%). Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan metode mind mapping dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan anak.

**Kata kunci:** Kemampuan keaksaraan, metode mind mapping.

**ABSTRACT** The research aim is to improve ability of literacy through mind mapping method. This research is classroom action research (CAR) and it consist of two cycles, each cycle conducted four phase are namely planning, action, observation, and reflection. The subject of this research are children in B group TK Islam Bakti IX Surakarta in academic year 2014/2015 that consisted of 15 children. Data collection techniques conducted by test, observation, interview, and documentaion/archives. The data validity test were source triangulation and method triangulation. Data analysis in this research using interactive model, namely data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing or verification. The result of the research showed improving in ability literacy in children of precycle as 6 children or 40%, in first cycle as 8 children or 53%, and the second cycle siklus II improve to 13 children or 86,66%. The conclusion of the research that using mind mapping method can improve ability of literacy in children.

**Keywords:** Ability of literacy, mind mapping method.

## PENDAHULUAN

Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan sejak usia dini adalah aspek perkembangan bahasa. Aspek perkembangan bahasa menurut Permendiknas nomor 58 tahun 2009 mencakup indikator menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Bahasa menjadi sarana bagi anak dalam mengembangkan baca dan tulis (keaksaraan). Pengenalan membaca dan menulis dilakukan melalui pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu pendidikan di TK tidak diperkenankan mengajarkan materi calistung secara langsung sebagai pembelajaran sendiri-sendiri (fragmented) kepada anak-anak. Namun hendaknya dilakukan melalui pendekatan bermain, dan disesuaikan dengan tugas perkembangan anak. Menciptakan lingkungan yang kaya dengan “keaksaraan” akan lebih mamacu kesiapan anak untuk memulai kegiatan. Meskipun kemampuan baca dan tulis (keaksaraan) terus dikembangkan sepanjang hidup, pengalaman baca tulis (keaksaraan) untuk anak usia empat dan lima tahun meletakkan dasar yang penting bagi pengembangan baca tulis di masa depan (Seefeldt & Wasik, 2008: 323).

Berdasarkan observasi awal terhadap pembelajaran keaksaraan yang berlangsung di kelompok B TK Islam Bakti IX Surakarta pada bulan februari 2015, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajarannya sudah cukup baik. Namun dalam penerapan kegiatan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan anak kurang tepat, sehingga kemampuan keaksaraan anak kurang optimal. Hal ini dikarenakan guru terbiasa dalam pembelajaran kemampuan keaksaraan tersebut mengajarkan dengan cara menghafal dan menjelaskan kepada anak yang langsung dihadapkan pada huruf. Sehingga pemahaman konsep menegeai huruf pada anak kurang dan ketika anak disuruh untuk mengerjakan tugas untuk mengelompokkan kata yang memiliki bunyi awal yang sama oleh guru beberapa anak masih bingung karena belum paham dan menjadi asyik sendiri serta tidak fokus dalam mengerjakan tugas. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tidak sesuai dengan Permendiknas 58 tahun 2009 yang menjelaskan bahwa dalam pengenalan keaksaraan anak diharapkan dapat mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi awal yang sama.

Berdasarkan dari tes yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 19 Februari 2015 menunjukkan bahwa kemampuan keaksaraan pada anak kelompok B di TK Islam Bakti IX Surakarta masih kurang. Hal itu ditunjukkan dengan data tentang kemampuan keaksaraan yang diperoleh yaitu dari 15 anak, 6 anak atau 40% mendapat nilai tuntas, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 9 anak atau 60%. Dari hasil ketuntasan uji pratindakan tersebut maka dibutuhkan metode yang lebih menarik untuk digunakan dalam pembelajaran keaksaraan. Salah satu solusi metode yang digunakan ialah dengan metode *mind mapping*.

*Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah yang akan “memetakan” pikiran (Buzan 2008: 4). Selain itu, sistem *mind mapping* mempunyai banyak keunggulan yang di antaranya: proses pembuatan *mind mapping* menyenangkan, karena tidak semata-mata hanya mengandalkan otak kiri saja dan sifatnya unik sehingga mudah diingat serta menarik perhatian mata dan otak. Oleh karena itu metode *mind mapping* ini akan sangat membantu memudahkan anak dalam mengingat materi pembelajaran (Edward, 2009: 64-65).

Berdasarkan temuan dan data-data yang diperoleh maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu apakah melalui metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan pada anak? Tujuan dari penelitian ini meningkatkan kemampuan keaksaraan melalui metode *mind mapping* pada anak di kelompok B TK Islam Bakti IX Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

Kemampuan adalah kapasitas individu saat ini untuk melakukan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan. Kemampuan keseluruhan esensinya dibangun oleh dua set faktor: intelektual dan fisik (Robbins & Judge 2015: 35). Menurut Desmita (2006: 257) ability (kemampuan, kecakapan) adalah suatu istilah yang berkenaan dengan potensi untuk menguasai suatu keterampilan. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya.

Keaksaraan merupakan semua aktifitas yang melibatkan berbicara, mendengarkan, membaca, menulis dan memahami bahasa lisan dan bahasa tulis (Goodson & Layzer, 2009: 14). Hal ini sesuai pernyataan dari Clay (1996) *...Early literacy research has found that when listening, speaking, reading, and writing are interrelated, children develop these skills.* (Morrow, 2012: 38). Perkembangan kemampuan keaksaraan mulai berkembang saat anak usia pra sekolah, seperti pengetahuan huruf abjad, kesadaran fonologi, menulis surat, pengetahuan bahasa tulis dan bahasa lisan (Goodson & Layzer, 2009: 14). Selain itu mengadopsi dari Permendiknas nomor 58 tahun 2009 mengenai tingkat pencapaian perkembangan kemampuan keaksaraan anak yaitu 1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal. 2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya. 3) Menyebutkan kelompok gambar yang

memiliki bunyi/huruf awal yang sama. 4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. 5) Membaca nama sendiri. 6) Menuliskan nama sendiri.

Metode pembelajaran merupakan rencana pembelajaran yang mencakup pemilihan, penentuan, dan penyusunan secara sistematis bahan yang akan diajarkan Slamet (2008: 51). *mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah yang akan memetakan pikiran (Buzan, 2008: 4). Sependapat dengan DePorter, Reardon dan Nourie (2005:175-176) mengungkapkan bahwa peta pikiran (*mind mapping*) adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita dalam mengingat banyak informasi. Metode *mind mapping* juga memungkinkan kita untuk mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya (Buzan, 2008: 8).

Metode *mind mapping* memiliki banyak kelebihan yaitu 1) Membantu anak berkonsentrasi (memusatkan perhatian) dan lebih baik dalam mengingat. 2) Meningkatkan kecerdasan visual dan observasinya. 3) Melatih berfikir kritis dan berkomunikasi. 4) Melatih inisiatif dan rasa ingin tahu. 5) Meningkatkan kreativitas dan daya cipta. 6) Membuat catatan dan ringkasan pelajaran dengan lebih baik. 7) Membantu mendapatkan atau memunculkan ide atau cerita yang brilian. 8) Meningkatkan kecepatan berfikir dan mandiri. 9) Menghemat waktu sebaik mungkin. 10) Membantu mengembangkan diri serta merangsang pengungkapan pemikiran. 11) Membantu mengatur pemikiran, hobi dan hidup. 12) Melatih koordinasi gerak tangan dan mata. 13) Mendapatkan kesempatan untuk bersenang-senang. 14) Membuat tetap fokus pada ide utama maupun ide tambahan. 15) Membantu menggunakan kedua belahan otak yang membuat ingin terus-menerus belajar. (Olivia, 2008)

Adapun penelitian yang relevan yang dapat dijadikan dasar melaksanakan penelitian lebih lanjut adalah penelitian dari Sulistyaningsih (2010) dengan judul penelitiannya “Peningkatan Kemampuan Menulis narasi dengan metode peta Pikiran (*Mind Mapping*) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangasem III Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa metode *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak. Letak relevansi dengan penelitian ini yaitu penggunaan metode *mind mapping*. Selanjutnya penelitian dari Sustiar (2014) dengan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Pada Anak Melalui Metode teka-Teki Bergambar di RA Muslimat NU Pasuruhan Mertoyudan Magelang”. Hasil penelitian ini adalah menggunakan metode teka-teki bergambar dapat meningkatkan keaksaraan anak. Letak relevansi dengan penelitian ini yaitu sama-sama meningkatkan kemampuan keaksaraan anak. Serta penelitian dari Wijayanti (2014) dengan penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode *Mind Map* pada Anak kelompok A1 TKIT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2013/2014. Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan kosakata bahasa inggris dapat meningkat dengan menggunakan metode *mind mapping*. Letak relevansi dengan penelitian ini yaitu pada penggunaan metode *mind mapping*. Oleh karena itu, peneliti mencoba sesuatu yang baru yaitu menggunakan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Bakti IX Surakarta selama enam bulan yaitu pada bulan Februari 2015 hingga Juli 2015. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Islam Bakti IX Surakarta tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 15 anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Indikator dalam penelitian ini mengadopsi dari Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58 tahun 2009 mengenai kemampuan keaksaraan anak. Indikator tersebut yaitu 1) mengenal suara /huruf awal dari benda

benda yang ada di sekitarnya, 2) menyebutkan kelompok-kelompok gambar yang memiliki huruf/bunyi yang sama, 3) memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Sumber data berasal dari hasil tes anak, hasil wawancara, hasil observasi dan dokumen-dokumen. Teknik pengumpulan data melalui tes, observasi, wawancara dan dokumentasi/arsip. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melaksanakan observasi awal dan melakukan pretes. Hasil pretes menunjukkan bahwa masih banyak anak yang masih rendah kemampuan keaksaraannya. Hasil pretes dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Nilai Pretes Kemampuan Keaksaraan

Nomor	Frekuensi (fi)	Persentase (%)	Keterangan
1	6	40%	Tuntas (●)
2	9	60%	Belum Tuntas (○)
Jumlah	15	100%	

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar anak belum mencapai persentase ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80%. Anak yang tuntas (●) ada 6 anak atau 40%, sedangkan anak yang belum tuntas (○) ada 9 anak atau 60%. Setelah dilaksanakan tindakan siklus I menggunakan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan keaksaraannya menunjukkan peningkatan. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Nilai Kemampuan Keaksaraan Siklus 1

Nomor	Frekuensi (fi)	Persentase (%)	Keterangan
1	8	53%	Tuntas (●)
2	7	47%	Belum Tuntas (○)
Jumlah	15	100%	

Berdasarkan dari tabel 2 di atas, diketahui bahwa anak yang tuntas (●) ada 8 anak atau 53% dan anak yang belum tuntas (○) ada 7 anak atau 47%. Melihat hasil penilaian siklus I, sudah terdapat anak yang kemampuan keaksaraannya meningkat, namun belum memenuhi target pada indikator kinerja. Sehingga, dilanjutkan pada siklus II. Data penilaian kemampuan mengingat urutan kata disajikan pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Nilai Kemampuan Keaksaraan Siklus II

Nomor	Frekuensi (fi)	Persentase (%)	Keterangan
1	13	86,66%	Tuntas (●)
2	2	13,34%	Belum Tuntas (○)
Jumlah	15	100%	

Setelah dilaksanakan siklus II nilai kemampuan keaksaraan anak menunjukkan bahwa anak yang tuntas (●) ada 13 anak atau 86,66 % dan anak yang belum tuntas (○) ada 2 anak atau 13,34

%. Melihat hasil penilaian siklus II, telah mampu memenuhi target yang ditentukan oleh peneliti sebesar 80% yaitu 86,66% anak yang tuntas. Berdasarkan hal tersebut maka tindakan dihentikan karena telah memenuhi target.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan dalam penilaian kemampuan keaksaraan pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Jumlah anak yang tuntas semakin bertambah pada setiap siklus, sedangkan yang belum tuntas semakin berkurang. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Nilai Tes Kemampuan Mengingat Urutan kata Prasiklus, Siklus I, Siklus II

Nomor	Keterangan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
1	Tuntas	6	40%	8	53%	13	86,66%
2	Belum Tuntas	9	60%	7	47%	2	13,34%
Jumlah		15	100%	15	100%	15	100%

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan anak ini dapat dikatakan berhasil, karena mencapai target yang telah ditentukan. Hasil ketercapaian pada siklus II ini sudah mampu mencapai target yang ditentukan yaitu sebesar 80%. Pada siklus II, anak yang tuntas sebanyak 13 anak atau 86,66%, sehingga pemberian tindakan dihentikan pada siklus II ini karena sudah melampaui target 80%.

Penelitian ini telah berhasil meningkatkan kemampuan keaksaraan anak kelompok B TK Islam Bakti IX Kerten, Laweyan, Surakarta sesuai dengan indikator kinerja penelitian. Penggunaan metode *mind mapping* mampu membantu proses belajar seperti yang dikemukakan Buzan (2008 : 8) bahwa *mind mapping* memungkinkan anak untuk mengelompokkan konsep, membantu membandingkannya. Sehingga dengan menggunakan *mind mapping* anak dapat memahami konsep dari bunyi atau huruf awal dari sebuah kata dan anak dapat mengelompokkan dan membandingkannya. Selain itu anak lebih tertarik dan lebih fokus dalam belajar, sesuai dengan pendapat Firdaus (2010: 358) menyatakan *Mind map* dapat membuat belajar lebih menyenangkan karena kita belajar sesuai dengan cara kerja otak kita, sekaligus menarik untuk dilihat dan dapat menahan mata dan pikiran untuk tetap fokus dalam memasukkan informasi.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama 2 siklus yaitu peningkatan kemampuan keaksaraan melalui penerapan metode *mind mapping* pada anak kelompok B TK Islam Bakti IX Surakarta Tahun Ajaran 2014/ 2015 dapat diambil simpulan bahwa kemampuan keaksaraan meningkat melalui penerapan metode *mind mapping*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan keaksaraan dengan menggunakan metode *mind mapping*, dengan perolehan nilai ketuntasan dari prasiklus yang tuntas 6 anak (40%), pada siklus I ada 8 anak (53%), dan pada siklus II ada 13 anak (86,66%).

Guru diharapkan dalam menyampaikan materi pembelajaran memiliki inovasi-inovasi, metode pembelajarannya maupun media yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar anak lebih tertarik dan antusias ketika mengikuti pembelajaran. Bagi sekolah, sekolah diharapkan mendukung upaya guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan menjalin kerjasama dengan guru dalam pemilihan metode maupun media yang dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki anak. Bagi peneliti selanjutnya Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penggunaan metode *mind mapping* dalam kegiatan

pembelajaran anak menggunakan media kartu kata bergambar yang lebih bervariasi sehingga anak lebih tertarik dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, T. (2008). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2009) *Surat Edaran*. Diperoleh tanggal 30 Maret 2015, dari <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/sites/default/files/surat-edaran-dikdasmen.pdf>.
- DePorter, B., Reardon, M., & Nourie, S.S. (2005). *Quantum Teaching*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Desmita. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Firdaus, W. (2010). Uji Coba Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Sekilas (*Skimming*). 356-365. Diperoleh tanggal 25 Maret 2015, dari [http://file.upi.edu/Direktori/PROCEEDING/UPI-UPSI/2010/Book\\_2/UJI\\_COBA\\_METODE\\_MIND\\_MAPPING\\_UNTUK\\_MENINGKATKAN\\_KEMAMPUAN\\_MEMBACA\\_SEKILAS\\_\(SKIMMING\).PDF](http://file.upi.edu/Direktori/PROCEEDING/UPI-UPSI/2010/Book_2/UJI_COBA_METODE_MIND_MAPPING_UNTUK_MENINGKATKAN_KEMAMPUAN_MEMBACA_SEKILAS_(SKIMMING).PDF)
- Edward, C. (2009). *Mind Mapping* untuk anak sehat dan cerdas. Yogyakarta: Sakti
- Goodson, B., & Layzer, C. (2009). *Early Beginnings. Early Literacy Knowledge and Instruction A Guide for Early Childhood Administrators and Professional Development Providers*. Diperoleh 28 maret 2015 dari <http://doi.org/10.1186/1478-811X-8-16>
- Morrow, L. M. (2012). Early Childhood Literacy : Which Skills are Critical to Develop for later learning. *Reading Today October/November*, 38–39.
- Olivia, F. (2013). *5-7 Menit Asyik Mind Mapping Kreatif*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Robbins, S.P., & Judge, T.A. (2015). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Seefeldt, C., & Wasik, B.A. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: PT. Indeks
- Slamet, St. Y. (2008). *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Sustiari, L. (2014). *Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Pada Anak Melalui Metode teka-Teki Bergambar di RA Muslimat NU Pasuruhan Mertoyudan Magelang*.
- Sulistyaningsih, E. (2010). *Peniingkatan Kemampuan Menulis narasi dengan metode peta Pikiran (Mind Mapping) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangasem III Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011*.

Wijayanti, A. (2014). Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Melalui *Mind Map* Pada Anak Kelompok A1 TKIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014